

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Provinsi Jakarta

Provinsi di Indonesia saat ini ada 37 Provinsi, salah satunya Provinsi DKI Jakarta. Jakarta merupakan ibu kota Republik Indonesia, Jakarta terbagi menjadi lima wilayah Kota Administrasi dan satu Kabupaten Administratif, yakni: Kota Administrasi Jakarta Pusat dengan luas 47.90 km², Jakarta Utara dengan luas 142.20km², Jakarta Barat dengan luas 126.15 km², Jakarta Selatan dengan luas 145.73 km², Jakarta

Timur dengan luas 187.73 km² dan Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu dengan luas 11.81 km².

Provinsi DKI Jakarta mempunyai luas daratan 665.52 km² dan lautan seluas 6.977,5 km² serta tercatat kurang lebih 110 pulau yang tersebar di Kepulauan Seribu. Jumlah penduduk Provinsi DKI Jakarta 9.041 juta jiwa dengan kepadatan 13.667,01 jiwa per km². Jakarta beriklim tropis, dengan suhu tahunan rata-rata 27°C dengan kelembaban 80-90%. Karena terletak di dekat garis khatulistiwa, arah angin dipengaruhi oleh musim. Provinsi DKI Jakarta terletak di sebelah Selatan Laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten atau Kota Bekasi, sebelah Selatan dengan Kabupaten atau Kota Bogor dan Depok serta sebelah Barat dengan Kabupaten atau Kota Tangerang. Lokasi Provinsi DKI Jakarta yang strategis di Kepulauan Indonesia menjadikan Jakarta pintu gerbang utama dalam perdagangan antar pulau dan hubungan Internasional dengan pelabuhan utamanya Tanjung Priok dan Bandara Soekarno Hatta.





Gambar 3.1 Peta Wilayah DKI Jakarta

Sumber: BPKI.go.id

3.1.2 Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk bekerja di bidang tertentu. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, yang mengatakan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu pendidikan kejuruan di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

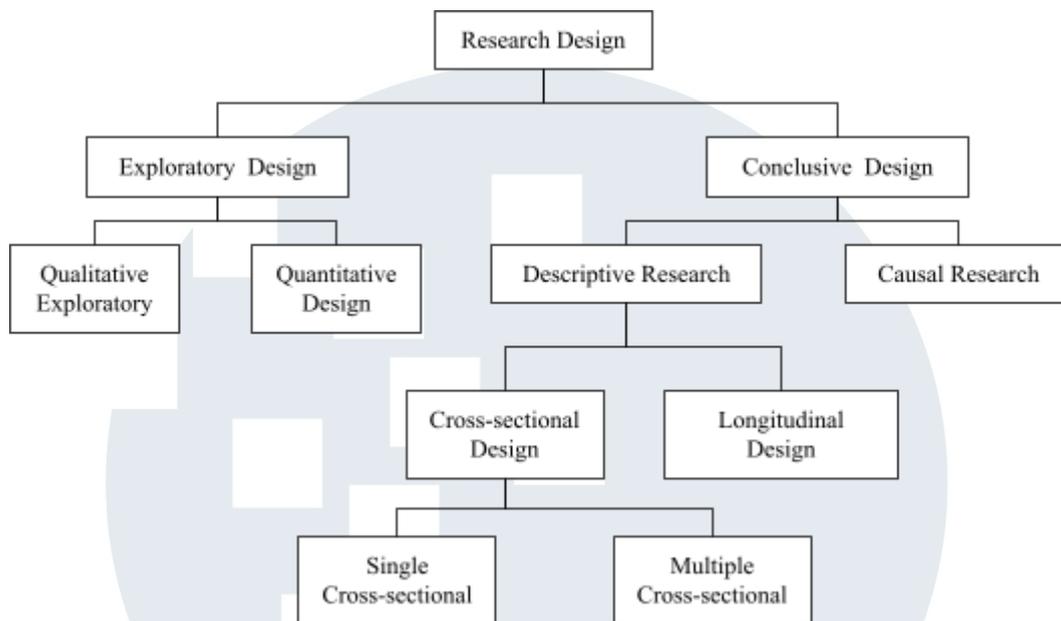
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki banyak program keahlian yang didapat dipilih oleh murid. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK ini menyesuaikan dengan kebutuhan dari dunia

kerja, permintaan masyarakat, dan pasar. Para murid SMK ini akan dididik untuk dapat siap dalam bekerja sesuai dengan keahlian yang diambil. Kurikulum pembelajaran SMK ini disusun dengan sedemikian rupa untuk dapat sesuai dengan kebutuhan dari dunia kerja yang ada. Hal tersebut agar para murid SMK tidak mengalami kesulitan ketika sudah memasuki dunia kerja.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Malhotra (2020) Desain penelitian merupakan sebuah kerangka kerja untuk melakukan hasil kerja dalam riset pemasaran. Suatu prosedur yang diperlukan untuk memperoleh informasi untuk menyusun dan memecahkan masalah dalam riset pemasaran. Desain penelitian ini digunakan peneliti untuk membantu dalam hal proses penelitian. Desain penelitian ini diperlukan peneliti untuk memperoleh sebuah informasi untuk dapat menyusun dan menyelesaikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan penelitian yang membuat peneliti menjadi lebih efisien dan efektif.

3.2.1 Jenis Desain Penelitian



Gambar 3.2 Research Design
 Sumber: Malhotra, 2020

Menurut gambar diatas, peneliti menggunakan desain yang conclusive research dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti suatu fenomena dengan dilakukan uji hipotesis untuk mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Conclusive research yang digunakan dengan descriptive research karena penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat menjelaskan ataupun mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Jenis descriptive research yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode single cross sectional karena hanya menggunakan satu sampel populasi yang dituju serta pengumpulan data hanya dilakukan satu kali.

Sehingga dengan demikian, menurut Malhotra (2020) pada gambar mengenai research design terdapat penjelasan dari dua desain jenis penelitian sebagai berikut :

1. *Exploratory Design*: Penelitian eksplorasi adalah penelitian yang memberikan suatu wawasan dan pemahaman untuk mengatasi masalah yang dihadapi peneliti. Penelitian eksplorasi biasanya digunakan dalam kasus ketika untuk mendefinisikan sebuah masalah dan mengidentifikasi tindakan yang relevan atau mendapatkan sebuah pengetahuan sebelumnya yang dapat dikembangkan. Penelitian eksplorasi ini dapat digunakan dengan fleksibilitas dan keserbagunaan yang sehubungan dengan metode, karena prosedur atau protokol penelitian yang formal tidak digunakan.
2. *Conclusive Desain*: Penelitian konklusif adalah yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis dan memeriksa suatu hubungan tertentu. Penelitian konklusif merupakan penelitian yang lebih formal dan terstruktur. Penelitian konklusif biasanya digunakan sebagai masukan dalam pengambilan suatu keputusan manajerial. Penelitian konklusif dapat berupa deskriptif dan kausal.
 - a. *Descriptive Research*: Penelitian deskriptif untuk menggambarkan suatu karakteristik atau fungsi pasar. Penelitian karakteristik sendiri dicirikan dengan menentukan sejauh mana variabel pasar dapat dikaitkan, untuk dapat mengetahui persepsi karakteristik sebuah produk. Penelitian ini juga dilakukan untuk memperkirakan persentase unit dalam populasi yang dapat menunjukkan perilaku tertentu dan membuat suatu prediksi tertentu seperti survei yang dilakukan untuk mengukur arti penting dari penyebab sosial yang berbeda untuk bisnis. Penelitian Deskriptif dibagi dua bagian yaitu:
 - *Cross Sectional Design*: suatu desain yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan sekali dari setiap sampel yang dilakukan. Dalam Cross sectional design terdapat dua cara, yaitu: single cross sectional, dimana hanya terdapat satu sampel responden diambil dari populasi sasaran yang dituju, dan informasi diperoleh dari sampel ini hanya dilakukan sekali serta multiple cross sectional,

terdapat dua atau lebih sampel responden sasaran dan informasi dari masing-masing sampel yang diperoleh hanya sekali, tetapi seringkali informasi dari sampel yang berbeda diperoleh pada waktu yang berbeda.

- *Longitudinal Design*: suatu desain yang digunakan untuk melakukan pengumpulan sampel data populasi yang dilakukan berulang kali pada variabel yang sama dengan masa waktu yang lama untuk dapat mengetahui perubahan perilaku sampel dalam kurung waktu tertentu.
- b. *Causal Research* : Penelitian kausal biasanya digunakan untuk memperoleh bukti hubungan sebab akibat dari suatu permasalahan yang terjadi.

3.2.2 Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder untuk dapat memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Data primer yang diperoleh peneliti melalui survei dari google form. Survei tersebut menghasilkan jawaban dari responden yang terfokus dituju sesuai dengan objek penelitian yang diteliti, serta menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan kondisi dilapangan. Data sekunder yang diperoleh peneliti melalui berbagai sumber, seperti jurnal, artikel, berita, buku dan sumber lainnya yang dapat penelitian ini.

Menurut Malhotra (2020), terdapat dua jenis data yang dapat digunakan dalam satu penelitian, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari peneliti untuk dapat memecahkan permasalahan serta fenomena yang sedang diteliti. Dalam pengumpulan data primer ini

memerlukan waktu yang panjang untuk dapat memperoleh data tersebut.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mendapatkan data pendukung yang diperoleh melalui jurnal, artikel, buku dan hal lainnya yang dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data melalui survei dengan menggunakan google form yang dibagikan secara daring dan melakukan pengolahan data yang diperoleh dengan metode yang menggunakan angka. Data tersebut untuk dapat meneliti pengaruh variabel *Entrepreneur Attitude*, *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Self Efficacy*, *Entrepreneur Education*, *Student Internship Motivation* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

Metode penelitian merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang dapat mendukung proses penelitian serta untuk memberikan pandangan rancangan penelitian. Menurut Malhotra (2020) terdapat dua metode penelitian, yaitu:

- Metode Kualitatif

Penelitian metode kualitatif merupakan penelitian yang tidak terstruktur berdasarkan sampel kecil yang memberikan wawasan dan pemahaman tentang pengaturan masalah. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini membentuk peran utama untuk mendukung dalam pengambilan keputusan, terutama dalam desain eksplorasi dan desain deskriptif serta metode kualitatif ini digunakan untuk dapat menghasilkan

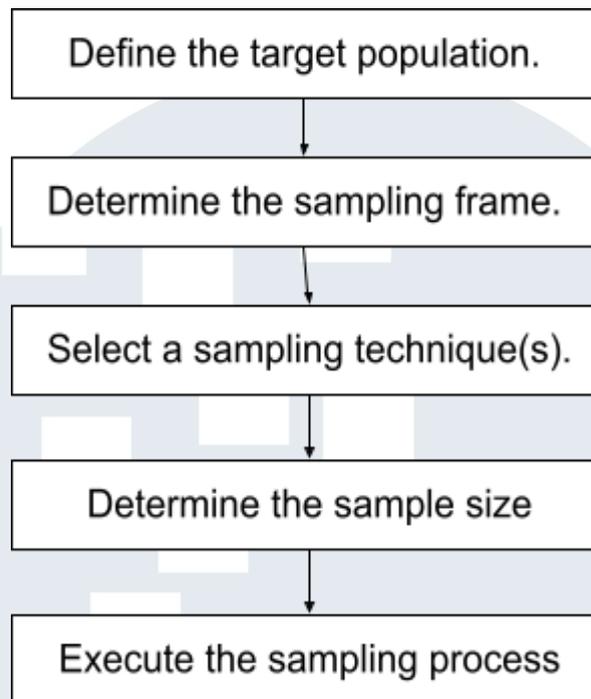
suatu hipotesis serta dapat mengidentifikasi variabel-variabel yang dimasukkan kedalam pendekatan kuantitatif.

- Metode Kuantitatif

Penelitian metode kuantitatif merupakan penelitian yang berupaya mengukur data dan biasanya menerapkan beberapa bentuk analisis statistik. Penelitian kuantitatif merupakan teknik pada pencarian data dengan metode kuantitatif ini banyak digunakan untuk penelitian yang berjenis penelitian deskriptif. Metode ini biasanya melibatkan catatan perilaku objek, orang serta peristiwa yang secara sistematis untuk dapat memperoleh informasi mengenai fenomena yang menarik.

3.4 Ruang Lingkup Penelitian





Gambar 3.3 Sampling Process

Sumber: Malhotra (2020)

Menurut Malhotra (2020), Proses desain sampling mencakup lima langkah yang ditunjukkan secara berurutan pada Gambar 3.3. Langkah-langkah ini saling terkait erat dan relevan dengan semua aspek proyek mulai dari definisi masalah hingga penyajian hasil. Maka dari itu, keputusan desain sampel harus diintegrasikan dengan semua keputusan lain dalam proyek penelitian.

3.4.1 Target Populasi

Menurut Malhotra (2020), Target populasi atau populasi sasaran adalah kumpulan atau objek yang memiliki sebuah informasi yang dicari oleh peneliti. Target populasi melibatkan menerjemahkan sebuah definisi masalah menjadi pernyataan yang tepat tentang siapa yang harus dan tidak boleh dimasukkan kedalam sampel. Pengambilan sampel harus dimulai dengan menentukan populasi sasaran yang tepat. Target populasi harus didefinisikan ke dalam elemen, sampling unit, waktu, batas geografi.

- Elemen: suatu objek tentang mana atau dari mana informasi diinginkan. Dalam survei penelitian, unsurnya biasanya ialah responden. Pada penelitian ini elemen yang digunakan oleh peneliti adalah murid atau lulusan SMK.
- Sampling Unit: elemen atau unit yang mengandung elemen, yang tersedia untuk dipilih pada beberapa tahap proses pengambilan sampel. Pada penelitian ini sampling unit yang digunakan oleh peneliti adalah yang memiliki minat berwirausaha yang ingin memulai usaha.
- Waktu: periode waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, Pada penelitian ini waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini selama kurang lebih empat bulan.
- Batas Geografis: suatu batasan dalam penelitian yang dibatasi oleh geografi atau ruang lingkup yang digunakan oleh peneliti. Pada penelitian ini batas geografi yang digunakan oleh peneliti adalah Provinsi DKI Jakarta.

3.4.2 Sampling Frame

Menurut Malhotra (2020), Sampling frame merupakan representasi dari unsur-unsur populasi sasaran. Sampling frame ini berguna untuk memberikan daftar dari setiap elemen dalam populasi, tetapi hal ini tidak akan selalu menjadi dokumen terbaru. Contohnya buku telepon, direktori asosiasi yang mencantumkan perusahaan dalam suatu industri, milis yang dibeli dari organisasi komersial, direktori kota, atau peta. Jika daftar tidak dapat dikompilasi, maka setidaknya beberapa arahan untuk mengidentifikasi populasi sasaran harus ditentukan.

3.4.3 Sampling Technique

Menurut Malhotra (2020), Sampling Technique merupakan teknik pengambilan sampel yang melibatkan beberapa keputusan yang sifatnya lebih luas. Teknik pengambilan sampel dibagi menjadi tiga metode yaitu,

Bayesian approach, Sampling with replacement dan Sampling without replacement.

- *Bayesian approach*: metode seleksi yang elemen-elemennya berada dipilih secara berurutan. Metode ini secara eksplisit memasukan informasi sebelumnya tentang parameter populasi serta biaya dan probabilitas yang terkait dengan pengambilan keputusan yang salah.
- *Sampling with replacement*: metode ini digunakan untuk pengambilan sampel dimana suatu unsur dapat dimasukan ke dalam sampel lebih dari satu kali.
- *Sampling without replacement*: metode ini digunakan untuk pengambilan sampel dimana suatu unsur tidak dapat dimasukan ke dalam sampel lebih dari satu kali.

Pada penelitian ini, penelitian ini menggunakan metode sampling without replacement, karena suatu unsur tidak dapat dimasukan ke dalam sampel lebih dari satu kali.

3.4.4 Sampling Size

Menurut Malhotra (2019) mengungkapkan jumlah elemen yang diikutsertakan dalam sebuah penelitian disebut dengan Sample Size. Jumlah sampel yang akan digunakan harus disesuaikan dengan banyaknya item pertanyaan yang akan dimasukan kedalam kuesioner penelitian. Hair et al., (2010) menyatakan bahwa dalam menentukan jumlah minimal sampel, dimana jumlah sampel harus lebih besar dari jumlah variable dan jumlah minimal ukuran sampel adalah 5 observasi per variable. Pada penelitian ini terdapat 7 variabel dengan 35 indikator pertanyaan kuesioner, maka dari itu dapat ditentukan bahwa jumlah sampel minimum yang akan diambil pada penelitian ini sebanyak $35 \times 5 = 175$ responden.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Periode Penelitian

Pada penelitian ini dikerjakan dan dilaksanakan oleh penulis dalam kurang waktu kurang lebih 5 bulan yang dimulai pada bulan Februari 2023 sampai Juni 2023. Berikut rincian kegiatan dalam mengerjakan penelitian ini:

1. Pada bulan Februari 2023, penulis melakukan pencarian topik serta pencarian jurnal utama.
2. Pada bulan Maret 2023, penulis melakukan menyusun bab I dengan melakukan pengembangan latar belakang, merumuskan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat dari penelitian. Penulis juga melakukan pencarian jurnal terdahulu untuk mendukung penelitian ini, serta penulis juga melakukan pembuatan tabel operasional yang akan digunakan dalam kuesioner.
3. Pada bulan April 2023, penulis melakukan penulisan untuk bab II yang berisikan tinjauan teori, model penelitian, hipotesis, dan jurnal penelitian terdahulu.
4. Pada bulan Mei 2023, penulis melakukan penulisan untuk bab III yang berisikan gambaran umum objek, desain penelitian, metode penelitian, ruang lingkup penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, variabel penelitian, tabel operasional, teknik analisis data (validitas dan reliabilitas, dan pengolahan hipotesis). Penulis juga melakukan pembuatan kuesioner dengan menggunakan Google Form yang sesuai dengan tabel operasional yang telah dibuat dan penulis juga melakukan penyebaran kuesioner secara daring untuk mendapatkan data responden yang sesuai dengan kriteria serta penulis juga melakukan

untuk uji validitas dan reliabilitas pre-test yang diujikan dengan 30 responden.

5. Pada bulan Juni 2023, data kuesioner sudah terkumpul, lalu penulis melakukan pengujian mengenai uji validitas dan reliabilitas untuk main test yang diujikan dengan 175 responden serta penulis juga melakukan penulisan untuk bab 4 dan 5.

3.5.2 Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data untuk mendukung penelitian ini dengan data primer dan sekunder. Tahap-tahap dalam penyusunan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pencarian jurnal utama untuk sebagai acuan penelitian ini serta dalam pembuatan indikator pertanyaan kuesioner penelitian.
2. Peneliti melakukan pengumpulan data sekunder dengan menggunakan artikel, buku, jurnal serta informasi-informasi dari website yang digunakan sebagai data pendukung bagi penelitian.
3. Peneliti melakukan penyusunan kuesioner berdasarkan jurnal di setiap indikator variabel yang ada dengan menggunakan Google Form.
4. Peneliti melakukan penyebaran pre-test kuesioner terhadap 30 responden yang dilakukan secara online untuk menguji setiap indikator pertanyaan yang digunakan.
5. Melakukan pengolahan data pretest dengan IBM SPSS Statistics versi 25
6. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner untuk kebutuhan main-test dan terkumpul data sebanyak 147 responden.

7. Melakukan pengolahan data main-test dengan IBM SPSS Statistic versi 25.

3.5.3 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuesioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan teknik skala likert 1-5. Skala likert ini didesain untuk mempelajari seberapa kuat subjek tidak setuju atau setuju dengan pernyataan pada skala 5 poin Bougie dan Sekaran (2020). Hal tersebut harus dihitung total atau penjumlahan nilai untuk setiap responden dengan menjumlahkan antar poin. *Skala likert* 1-5 dapat terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Penelitian

Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu-ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Bougie dan Sekaran (2020)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk dapat mengukur suatu fenomena ataupun sosial yang diamati Sugiyono (2021). Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini melalui sebuah

kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan dengan menggunakan beberapa pertanyaan tertulis untuk dapat dijawab oleh responden Sugiyono (2021). Kuesioner ini berisikan mengenai screening question, profil responden, serta beberapa pertanyaan dari indikator setiap variabel.

3.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki nilai yang berbeda atau bervariasi Bougie dan Sekaran (2020). Nilai tersebut dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

3.7.1 *Dependent Variable*

Menurut Bougie dan Sekaran (2020) yang mengatakan *Dependent Variable* ini merupakan variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti. *Dependent Variable* ini memiliki tujuan untuk dapat memahami dan menggambarkan variabel dependen atau untuk menjelaskan variabilitasnya atau memprediksinya. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Entrepreneurial Intention*.

3.7.2 *Independent Variable*

Independent variable merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen dengan cara tertentu (positif, negatif, linier atau tidak linier) Bougie dan Sekaran (2020). Setiap ada variabel independen, akan ada variabel dependen dengan kenaikan variabel independen. Variabel independen ini mewakili solusi yang mungkin untuk masalah tersebut. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Entrepreneur Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, Self Efficacy, Entrepreneur Education, dan Student Internship Motivation*.

3.8 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.2 Tabel Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Sumber	Scaling Technique
<i>Entrepreneur Attitude</i>	Doanh Dan Bernat (2019) yang berpendapat mengenai entrepreneur attitude merupakan sikap dengan penyampaian positif mampu mengembangkan sebuah bisnis baru dengan pembentukan sikap dan pola pikir yang benar mampu mempunyai dampak yang sangat besar terhadap kewirausahaan.	EA 1	Saya selalu bekerja keras untuk menjadi yang terbaik dibidang saya	Mensah, et al. (2020)	Skala Likert 5 poin
		EA 2	Saya sering mengorbankan kenyamanan pribadi untuk memanfaatkan peluang bisnis	Mensah, et al. (2020)	
		EA 3	Saya lebih suka menjadi bos dari pada menjadi karyawan	Mensah, et al. (2020)	
		EA 4	Saya dapat menghasilkan banyak uang dari bisnis sendiri	Mensah, et al. (2020)	
		EA 5	Saya merasa energik bekerja dengan rekan kerja yang inovatif dalam iklim bisnis yang dinamis	Mensah, et al. (2020)	

<i>Subjective Norm</i>	Doanh dan Bernat (2019) yang berpendapat mengenai subjective norm merupakan faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam bersikap terhadap perilaku serta dalam melaksanakan tugas, individu dapat dipengaruhi mengenai ekspektasi orang-orang terdekat yang dapat mempengaruhi keputusan.	SN 1	Saya percaya bahwa keluarga terdekat saya berpendapat bahwa saya harus berkarir sebagai pengusaha	Mensah, et al. (2020)	Skala Likert 5 poin
		SN 2	Saya percaya bahwa teman terdekat saya berpikir bahwa saya harus berkarir sebagai pengusaha	Mensah, et al. (2020)	
		SN 3	Saya percaya bahwa orang-orang yang penting bagi saya berpikir bahwa saya harus mengejar karir sebagai pengusaha	Mensah, et al. (2020)	
		SN 4	Saya percaya bahwa budaya yang ada di Indonesia mendukung untuk berwirausaha	Mensah, et al. (2020)	
		SN 5	Peran wirausaha dalam perekonomian umumnya dihargai di Indonesia	Mensah, et al. (2020)	

<i>Perceived Behavioral Control</i>	Luc (2018) yang berpendapat mengenai perceived behavior control merupakan kontrol perilaku yang dirasakan adalah kepercayaan pribadi seseorang atas potensi kemampuannya dalam menyelesaikan atau melakukan suatu pekerjaan. Persepsi kontrol perilaku dianggap sebagai pokok terkuat dari niat untuk dapat terlibat dalam kewirausahaan.	PBC 1	Jika saya memulai bisnis saya sendiri kemungkinan sukses akan sangat tinggi	Mensah, et al. (2020)	Skala Likert 5 poin
		PBC 2	Saya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memulai usaha	Mensah, et al. (2020)	
		PBC 3	Saya mampu mengembangkan atau menangani proyek kewirausahaan	Mensah, et al. (2020)	
		PBC 4	Saya yakin pengusaha memiliki citra positif di masyarakat	Mensah, et al. (2020)	
		PBC 5	Saya mengetahui dukungan Startup	Mensah, et al. (2020)	
<i>Self Efficacy</i>	Wei et al., (2020) yang berpendapat mengenai entrepreneurial self efficacy merupakan kepercayaan diri akan kemampuan berwirausaha dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan.	SE 1	Saya selalu dapat mengatasi masalah yang sulit jika saya berusaha cukup keras	Mensah, et al. (2020)	Skala Likert 5 poin
		SE 2	Saya yakin bahwa saya dapat menghadapi kejadian tak	Mensah, et al. (2020)	

			terduga secara efisien		
		SE 3	Saya dapat memecahkan sebagian besar masalah jika saya menginvestasikan upaya yang diperlukan	Mensah, et al. (2020)	
		SE 4	Jika saya dalam masalah saya biasanya dapat memikirkan solusi	Mensah, et al. (2020)	
		SE 5	Saya dapat menangani masalah apapun yang menghadang saya	Mensah, et al. (2020)	
<i>Entrepreneurship Education</i>	Thompson dan Kwong (2016) yang berpendapat mengenai entrepreneurship education merupakan bagian penting dan vital dalam mewujudkan dan mengembangkan sikap maupun niat kewirausahaan.	EE 1	Mata Pelajaran kewirausahaan menambah pemahaman saya tentang sikap kewirausahaan	Mensah, et al. (2020)	Skala Likert 5 poin
		EE 2	Kursus kewirausahaan menambah pemahaman saya tentang kewirausahaan baik kepada masyarakat maupun individu	Mensah, et al. (2020)	

		EE 3	Mata pelajaran kewirausahaan menambah pemahaman saya tentang pembangkitan ide	Mensah, et al. (2020)	
		EE 4	Kursus kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya tentang persiapan keuangan untuk usaha kewirausahaan	Mensah, et al. (2020)	
		EE 5	Kursus kewirausahaan meningkatkan keterampilan saya untuk menghadapi resiko dan ketidakpastian	Mensah, et al. (2020)	
<i>Student Internship Motivation</i>	Yi (2018) yang berpendapat mengenai student internship motivation merupakan kontribusi besar dalam penerapan praktis dari pengetahuan baru dan pengembangan keterampilan. Meningkatkan kualitas magang menambah potensi keinginan dan kelayakan wirausaha yang	SIM 1	Saya menyukai kegiatan magang selama liburan karena sangat bermanfaat untuk mengisi waktu luang	Mensah, et al. (2020)	Skala Likert 5 poin
		SIM 2	Saya pikir magang bisa memberi saya keterampilan dan pengetahuan baru	Mensah, et al. (2020)	

	akan berdampak positif terhadap niat wirausaha.	SIM 3	Saya pikir magang dapat mempersiapkan saya untuk pasar kerja	Mensah, et al. (2020)	
		SIM 4	Saya pikir magang dapat mempengaruhi tujuan kewirausahaan saya	Mensah, et al. (2020)	
		SIM 5	Menurut saya magang bisa membangun kapasitas saya untuk masa depan	Mensah, et al. (2020)	
Entrepreneurial Intention	Mei et al., (2020) yang berpendapat mengenai entrepreneurial intention merupakan sikap subjektif seseorang yang memiliki rasa keinginan untuk memulai suatu bisnisnya sendiri yang menyangkut keadaan mental atau rasa ingin mencoba dan memiliki kecenderungan perilaku.	EI 1	Saya akan memilih karir sebagai pengusaha	Mensah, et al. (2020)	Skala Likert 5 poin
		EI 2	Saya lebih suka menjadi pengusaha daripada menjadi karyawan di perusahaan atau organisasi	Mensah, et al. (2020)	
		EI 3	Saya ingin memiliki kebebasan untuk mengembangkan bisnis saya sendiri	Mensah, et al. (2020)	
		EI 4	Saya ingin membuat dampak besar pada	Mensah, et al. (2020)	

			masyarakat melalui keterampilan kewirausahaan saya	
		EI 5	Saya dapat membuat ide menarik dalam memulai bisnis sendiri suatu hari nanti	Mensah, et al. (2020)

3.9 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pre-test untuk mengetahui valid serta reliabel dari setiap indikator sebelum melakukan uji test indikator yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini, penulis berhasil mengumpulkan data sebanyak 30 responden yang masih di murid SMK serta alumni murid SMK. Pada pengumpulan data pretest ini dikumpulkan secara daring dengan menggunakan G-Form. Pada penelitian ini penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25.

3.9.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) yang mengatakan Uji Validitas merupakan sebuah instrumen yang digunakan untuk dapat melakukan pengukuran dengan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah setiap indikator dapat dinyatakan valid atau tidak. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji validitas dengan *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)*, *Anti Image Correlation Matrices* dan *Correlation Coefficient Pearson*.

3.9.1.1 KMO Measure of Sampling Adequacy

Menurut Ghazali (2018) yang mengatakan Uji Kaiser-Meyer-Olkin merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk dapat mengukur tingkat interkorelasi dari antar variabel serta untuk mengetahui dapat atau tidaknya dilakukan suatu analisis faktor. Pada Uji KMO Measure of Sampling Adequacy dikatakan valid jika nilai $> 0,5$ jika nilai KMO Measure of Sampling Adequacy $> 0,5$ maka data tidak valid.

3.9.1.2 *Anti Image Correlation Matrices*

Anti Image Correlation Matrices merupakan suatu analisis faktor untuk menghendaki bahwa data memiliki suatu korelasi untuk dapat dilakukannya analisis faktor. Nilai korelasi harus ditunjukkan pada *anti image correlation matrices* dengan nilai Measure of Sampling Adequacy (MSA) yang terdapat lambang “a” $\geq 0,5$ agar dinyatakan valid.

3.9.1.3 *Correlation Coefficient pearson*

Correlation Coefficient pearson merupakan suatu korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan antara dua variabel, yaitu dependent variabel dan independen dalam menggunakan korelasi pearson data harus berdistribusi normal. Dalam menentukan valid atau tidaknya dalam *Correlation Coefficient pearson* dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Jika r hitung $> r$ tabel, maka data dinyatakan valid dan sebaliknya juga bisa dilihat dari nilai $\text{sig} < 0,5$ maka data dinyatakan valid dan sebaliknya.

3.10 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian hipotesis untuk dapat mengetahui hubungan dari independent variable dengan dependent variable. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 150 data responden yang berhasil dikumpulkan. Berikut metode analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini:

3.10.1 Analisis Linier Berganda

Regresi Linier berganda merupakan suatu metode analisis yang dapat digunakan jika terdapat masalah penelitian yang terdapat satu variabel dependen yang diduga berkaitan dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk dapat memprediksi adanya perubahan variabel dependen yang memiliki respon terhadap perubahan variabel independen.

3.10.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) yang mengatakan Uji asumsi klasik merupakan suatu analisis yang dapat dilakukan untuk menilai apakah terdapat masalah dalam asumsi klasik untuk model regresi linear ordinary least square (OLS) sehingga akan menghasilkan best linear unbiased estimator (BLUE) jika memenuhi persyaratan semua uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik seperti berikut:

3.10.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Normalitas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian apakah model regresi, residual atau variabel pengganggu terdistribusi secara normal. Terdapat dua cara untuk dapat mendeteksi apakah residual berdistribusi dengan

normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

3.10.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk dapat menguji apakah model penelitian atau regresi adanya suatu korelasi antara independen variabel. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka hasilnya tentu tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang memiliki nilai korelasi sama dengan nol dengan sesama variabel independen.

3.10.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Heteroskedastisitas sendiri memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi suatu ketidaksamaan terhadap variabel pengganggu dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika hasil yang didapat memiliki hasil variance tetap dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka dapat disebut dengan homoskedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat dikatakan sebagai homoskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplots yang menunjukkan titik-titik yang tersebar secara acak serta tersebar dengan merata di bawah maupun di atas pada angka 0 pada sumbu Y.

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) Koefisien Determinasi merupakan suatu pengukuran untuk dapat mengukur sejauh mana kemampuan model untuk

dapat menerangkan variasi dari variabel independen. Pada koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Jika nilai (R^2) kecil yang memiliki arti kemampuan dari variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati angka satu yang memiliki arti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi dalam variabel dependen.

3.10.4 Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2018) Uji Statistik F merupakan suatu pengujian hipotesis yang secara terpisah bahwa setiap koefisien korelasi sama dengan nol. Pada pengujian ini untuk menguji joint hipotesis bahwa variabel yang bersama-sama dengan nol. Pada pengujian ini terdapat beberapa kriteria yaitu:

- Apabila $F \text{ Hitung} \geq F \text{ Tabel}$ dan nilai $T \text{ Hitung sig.} < 0,05$. Maka uji persamaan regresi pada penelitian diterima.
- Apabila $F \text{ Hitung} \leq F \text{ Tabel}$ dan nilai $T \text{ Hitung sig.} < 0,05$. Maka uji persamaan regresi pada penelitian ditolak.

3.10.5 Uji Statistik t (Parsial)

Menurut Ghozali (2018) Uji Statistik t merupakan pengujian untuk dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen yang dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Pada pengujian ini terdapat beberapa kriteria yaitu:

- Apabila $t \text{ Hitung} \geq t \text{ Tabel}$ dan nilai $p \text{ hitung} < 0,05$. maka Hipotesis diterima.
- Apabila $t \text{ Hitung} \leq t \text{ Tabel}$ dan nilai $p \text{ hitung} < 0,05$. maka Hipotesis ditolak.